



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penggunaan Prefiks *me-* pada Berita Pengungsi Rohingya di Media Daring Kompas.com

Frendy Azrilia Eka Saputra¹, Setiawan Edi Purnomo², Muhamad Sholehhudin³
Cahyo Hasanudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
frendyazriliaekas@gmail.com

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan penggunaan awalan *me* pada pemberitaan tentang pengungsi Rohingya di media online *kompas.com* edisi Desember 2023. 2) mendeskripsikan penggunaan awalan *me* pada pemberitaan media online tentang Rohingya pengungsi. *kompas.com* metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah penggunaan awalan *me* pada pemberitaan tentang pengungsi Rohingya di media online *kompas.com*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, mendengarkan dan mencatat (BSC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penggunaan awalan *me* pada berita pengungsi Rohingya media online *kompas.com* edisi Desember 2023 terdiri dari empat varian penggunaan antara lain *me-*, *meng-*, *men-*, *mem-*. Dari 23 data yang dianalisis peneliti, 13 data diperoleh dari awalan *mi*, 5 data dari awalan *me-*, 4 data dari awalan *mem-*, dan 1 data dari awalan *Meng*. 2) Awalan *mi-* pada berita pengungsi Rohingya di media online *kompas.com* biasanya berfungsi sebagai bentuk kata benda dari dasar kata kerja. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa awalan *me-* mengandung empat jenis kasus, sedangkan fungsi awalan *me-* pembentukan kata benda dari kata kerja dasar lebih dominan.

Kata kunci— prefiks *me-*, berita, pengungsi rohingya, media

Abstract— The aim of this research is to 1) describe the use of the prefix *me* in reporting about Rohingya refugees in the online media *kompas.com* December 2023 edition. 2) describe the use of the prefix *me* in online media reporting about Rohingya refugees. *kompas.com* The research method used by researchers is qualitative research. The subject of this research is the use of the prefix *me-* in reporting about Rohingya refugees in the online media *kompas.com*. The data collection technique used in this research is reading, listening and taking notes (BSC). The results of the research show that 1) The use of the prefix *me-* in the Rohingya refugee news online media *kompas.com* December 2023 edition consists of four variants of use, including *me-*, *meng-*, *men-*, *mem-*. Of the 23 data analyzed by researchers, 13 data were obtained from the prefix *mi*, 5 data from the prefix *me-*, 4 data from the prefix *mem-*, and 1 data from the prefix *Meng*. 2) The prefix *mi-* in news about Rohingya refugees in the online media *kompas.com* usually functions as a noun form of the base verb. From this we can conclude that the prefix *me-* contains four types of cases, while the function of the prefix *me-* forming nouns from basic verbs is more dominant.

Keywords— prefix *me-*, news, Rohingya refugees, media

PENDAHULUAN

Berita adalah informasi mengenai fakta dan kejadian yang nyata dan relevan. Menurut Jamanti (2014), berita adalah suatu fakta nyata atau ide-ide berpendirian yang menarik dan akurat serta dianggap relevan bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, dan pemirsa. Masyarakat membutuhkan berita untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan. Menurut Tommy (2022), Berita merupakan penyampaian fakta dan opini yang paling cepat meliputi topik yang viral, relevan, dan menarik. Topik umum laporan berita mencakup perang, pemerintahan, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, ekonomi, bisnis, mode dan hiburan, serta acara olahraga, acara unik atau tidak biasa. Menurut Juditha (2013), perkembangan teknologi dan sosial, yang sering kali didorong oleh jaringan komunikasi dan intelijen pemerintah, telah mempercepat penyebaran berita dan memengaruhi kontennya. Salah satu berita yang sedang populer atau viral saat ini adalah berita pengungsi Rohingya.

Gelombang pengungsi etnis Rohingya yang mencari suaka di kawasan Asia Tenggara telah memicu kontroversi. Perahu-perahu yang membawa pengungsi etnis Rohingya hanyut di tengah laut setelah ditinggalkan penyelundup manusia, terdampar di perairan dekat Selat Malaka. Tiga negara: Indonesia, Malaysia dan Thailand menolak kehadiran pengungsi tersebut. TNI meningkatkan pengawasan dan mengusir kapal-kapal pengungsi yang tiba di wilayah kedaulatan Indonesia, namun masyarakat Aceh merasa kasihan dengan nasib para pengungsi tersebut dan segera membawa para pengungsi tersebut ke darat. Setelah mendapat kritik lokal dan internasional karena menolak pengungsi dari Myanmar, Indonesia dan Malaysia akhirnya mengumumkan kesediaannya untuk menerima pengungsi Rohingya selama setahun. Hal-hal baru dapat dipelajari melalui kajian semantik, salah satunya adalah prefiks.

Prefiks atau awalan adalah sufiks yang ditambahkan di awal atau sebelum kata utama. Prefiks disebut juga prefiks atau awalan pada umumnya. Menurut Setiawaty (2019), jenis-jenis prefiks adalah ber-, me-, per-se-, ke- dan ter-. Menurut Hardiyanti (2020), prefiks dapat berupa infleksi (menciptakan kata baru dengan makna dasar yang sama dan kelas kata yang sama, namun dengan peran sintaksis yang berbeda

dalam sebuah kalimat) atau derivatif (menciptakan kata baru dengan makna yang berbeda). kata). makna semantik). atau kelas kata). Awalan asli bahasa Indonesia merupakan awalan yang sudah ada sejak awal mula bahasa Indonesia yang berevolusi dari bahasa Melayu. Pada proses pembakuan bahasa Indonesia, awalan-awalan tersebut juga dibakukan menjadi awalan-awalan bahasa Arab standar yang berlaku saat ini.

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan menelaah prefiks me- pada berita *Menjadi Pembicaraan Hangat Setelah Beberapa Kapal yang Membawa Puluhan Hingga Ratusan Orang, Terdampar di Provinsi Aceh*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kondisi, keadaan atau permasalahan lain yang disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sholehhudin, dkk., (2019). Metode penelitian ini merupakan suatu langkah atau metode penelitian dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan topik yang diangkat dalam makalah penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kutipan dalam kata-kata. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari berita yang berjudul *Menjadi Pembicaraan Hangat Setelah Beberapa Kapal yang Membawa Puluhan Hingga Ratusan Orang, Terdampar di Provinsi Aceh* oleh Kompas.com diterbitkan pada 14 Desember 2023 Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik membaca, mendengarkan dan mencatat (BSC). Menurut Haryanto (2020), membaca atau reading adalah suatu kegiatan yang mengeksplorasi membaca, menulis, dan memahami isi suatu teks dengan suara keras atau dalam hati. Membaca merupakan bagian utama peneliti menganalisis aspek sintaksis berita Kompas.com. Pada pembacaan selanjutnya, peneliti dapat menentukan aspek mana yang harus dianalisis fungsi sintaksisnya. Mendengarkan merupakan langkah kedua setelah membaca, mendengarkan suatu teks atau teks berita, peneliti dapat dengan mudah memahami fungsi sintaksis apa yang harus dianalisis di sini. Menurut Yusri (2020), notasi adalah praktek mencatat informasi yang diambil dari sumber lain.

Dengan mencatat, penulis menangkap inti informasi dan membebaskan pikirannya dari menghafal seluruh informasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan data dari media online Kompas.com yang beredar dan sangat populer atau viral, atau berita tentang pengungsi Rohingya, untuk menganalisis fitur sintaksis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan kegunaan dan fungsi prefiks *me-* pada berita pengungsi rohingiya dimedia daring kompas.com.

Data 1

Menjadi pembicaraan hangat setelah beberapa kapal yang **membawa** puluhan hingga ratusan orang, terdampar di Provinsi Aceh.

Kata **membawa** terdapat dua morfem yaitu morfem terikat dan morfem bebas. Morfem terikat dari kata *membawa* yaitu "me-", sedangkan morfem bebas pada kata *membawa* yaitu "bawa". Dapat dijelaskan pada kata *membawa* memiliki tiga morfem yaitu, "me-", "bawa". Prefiks *me-* pada kata ini menjadi "men-" karena kata dasar berawalan huruf "b". Pada morfem "me-" merupakan prefiks yang menunjukkan bentuk kata kerja, "bawa" merupakan inti atau akar kata, sedangkan "-kan" merupakan sufiks yang mengubah verba menjadi verba kausatif atau memaksa. Prefiks "me-" dan "-kan" merupakan bagian dari proses afiksasi yang mengubah kata dasar "bawa" menjadi "membawa".

Data 2

Banyaknya pengungsi Rohingya ini **membuat** polemik di masyarakat karena mereka datang ke wilayah Indonesia tanpa **melalui** status pemeriksaan terlebih dahulu.

Kata **membuat** memiliki dua morfem, yaitu "me-", "buat". Morfem "me-" merupakan prefiks yang berfungsi menunjukkan bentuk kata kerja, "buat" merupakan kata dasar inti atau akar kata yang berarti "menciptakan, membentuk, atau menghasilkan sesuatu". Jadi secara morfologis, kata "**membuat**" memiliki dua morfem, yaitu "me-" dan morfem "buat". Morfem "me-" berfungsi sebagai bentuk kata kerja berawalan *me-* dan morfem "buat" berfungsi sebagai kata dasar. Prefiks *me-*

pada kata ini menjadi “mem-” karena kata dasar berawalan huruf “b” karena dari kata dasar “buat”.

Kata **melalui** terdapat dua morfem, yaitu “me-” dan “lalui”. Dapat dijelaskan pada morfem “me-” merupakan awalan yang berfungsi sebagai bentuk kata kerja dengan berawalan “me-” dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem “me-” biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara, sedangkan “lalui” merupakan inti atau kata dasar yang berarti “menempuh atau melewati sesuatu”, morfem “lalui” berasal dari kata “lalu” yang berarti menempuh atau melewati sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata “melalui” terbentuk dari gabungan dua morfem, yaitu morfem “me-” dan morfem “lalui”. Morfem “me-” berfungsi untuk membentuk kata kerja berawalan *me-*, dan morfem “lalui” berfungsi sebagai kata dasar.

Data 3

Kabid Humas Polda Aceh, Kombes Joko Krisdiyanto, **menjelaskan** tentang penyelundupan pengungsi Rohingya.

Kata **menjelaskan** terdapat tiga morfem, yaitu “me-”, “jelas”, dan “-kan”. Morfem “me-” merupakan prefiks yang berfungsi menunjukkan bentuk kata kerja dengan berawalan “me-” dari kata dasar yang berakar kata kerja, morfem “me-” biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara. Morfem “jelas” merupakan inti atau kata dasar yang berarti tidak samar, terang, atau mudah dipahami, sedangkan morfem “-kan” merupakan sufiks atau akhiran yang berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif dari kata dasar yang berakar kata kerja, morfem “-kan” biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya bersuara atau mengubah verba menjadi verba kasual atau memaksa. Jadi, kata “menjelaskan” terbentuk dari gabungan tiga morfem, yaitu morfem “me-”, “jelas”, dan “-kan”. Morfem “me-” berfungsi sebagai bentuk kata kerja awalan, morfem “jelas” berfungsi sebagai kata dasar. Dan morfem “-kan” berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif. Prefiks *me-* pada kata ini menjadi “men-” karena kata dasar berawalan huruf “j” yaitu dari kata dasar “jelas”.

Data 4

Etnis Rohingya **merupakan** etnis yang berasal dari Myanmar.

Kata "**merupakan**" memiliki tiga morfem, yaitu "me-", "rupa", dan "-kan". Morfem "me-" merupakan prefiks yang menunjukkan bentuk kata kerja berawalan *me-* dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem "me-" biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara. Morfem "rupa" merupakan kata dasar yang berarti bentuk, rupa, atau gambaran. Morfem "-kan" merupakan sufiks yang berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif dari kata dasar yang berakar kata kerja, Morfem "-kan" biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya bersuara, atau mengubah verba menjadi verba kausatif atau memaksa. Jadi, pada kata "merupakan" terbentuk dari tiga gabungan morfem, yaitu morfem "me-", "rupa", dan "-kan" Morfem "me-" berfungsi untuk membentuk kata kerja berawalan *me-*, morfem "rupa-" berfungsi sebagai kata dasar, dan morfem "-kan" berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif.

Namun, pada kata "merupakan" juga ada yang berpendapat bahwa kata "merupakan" hanya memiliki dua morfem, yaitu **merupakan** (kata dasar) hal ini didasarkan pada pendapat bahwa kata "merupakan" merupakan kata dasar yang berarti "menunjukkan bahwa sesuatu adalah sesuatu yang lain". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "merupakan" didefinisikan sebagai "menunjukkan atau menyatakan bahwa sesuatu adalah sesuatu yang lain". Pada akhirnya, analisis kata "merupakan" menjadi beberapa morfem tergantung pada interpretasi masing-masing individu.

Data 5

Selama berabad-abad, pedagang Muslim berbaur dengan para pendatang hingga akhirnya **membentuk** etnis Rohingya.

Kata "**membentuk**" memiliki dua morfem, yaitu "me-", "bentuk". Pada morfem "me-" ialah awalan yang berfungsi sebagai kata kerja dengan awalan *me-* dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem "me-" ini biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara. Morfem

“bentuk” merupakan kata dasar yang berarti wujud, atau rupa. Jadi, dalam kata “membentuk” terbentuk dari dua gabungan morfem, yaitu morfem “me-” dan “bentuk”, morfem “me-” berfungsi sebagai kata kerja berawalan *me-*, dan morfem “bentuk” berfungsi sebagai kata dasar. Pada morfem “bentuk” juga dapat berdiri sendiri sebagai kata dasar, yaitu berarti sesuatu yang memiliki ukuran, wujud, atau rupa. Namun, dalam konteks kata “membentuk”, morfem “bentuk” tidak berdiri sendiri sebagai kata dasar, melainkan sebagai bagian dari kata kerja berawalan *me-*. Prefiks *me-* pada kata ini menjadi “mem-” karena kata dasar berawalan huruf “b” yaitu dari kata dasar “bentuk”.

Data 6

Lalu, pada masa penjajahan Inggris mulai ada kebijakan untuk menjadikan Muslim Rohingya sebagai etnis mayoritas di beberapa kota, seperti Rangoon, Bassein, Akyab, dan Moulmein.

Kata menjadikan terdapat dua morfem, yaitu “me-” dan “jadi”. Di jelaskan bahwa morfem “me-” adalah awalan yang memiliki fungsi untuk membentuk kata kerja dengan awalan “me-”, dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem “jadi” merupakan kata dasar yang berarti “menjadi”. Jadi, kata “menjadikan” terbentuk dari gabungan dua morfem, yaitu morfem “me-” dan morfem “jadi”. Morfem “me-” mempunyai fungsi untuk membentuk sebuah kata kerja dengan awalan *me-*, dan morfem “jadi” berfungsi sebagai kata dasar. Kata “menjadikan” dapat diartikan sebagai “membuat sesuatu menjadi sesuatu yang lain”. Misalnya, “kami menjadikan meja itu menjadi kursi”. Dalam kalimat ini, kata “menjadikan” berfungsi untuk membuat meja menjadi kursi. Prefiks *me-* pada kata ini menjadi “men-” karena kata dasar berawalan huruf “j” yaitu dari kata dasar “jadi”.

Data 7

Mereka berperang dengan warga Myanmar yang bersekutu dengan Jepang. Lalu ketika Jepang menduduki Myanmar, etnis Rohingya menjadi sasaran kemarahan orang Myanmar.

Pada kata **menduduki** terdapat tiga morfem, sebagai berikut, morfem pada kata **menduduki** terdapat morfem “me-”, “duduk”, dan “-i”. Morfem “me-” adalah prefiks yang berfungsi untuk membentuk sebuah kata kerja. Morfem “me-” ini biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara. Morfem “duduk” ialah kata dasar yang mempunyai arti “berada diatas atau menempati sesuatu dengan duduk”. Sedangkan morfem “-i”, yaitu akhiran yang mempunyai fungsi untuk membentuk kata kerja transitif dari kata dasar. Jadi, dari penjelasan diatas dijelaskan kata “menduduki” terbentuk dari tiga gabungan morfem, yaitu “me-”, “duduk”, “-i”. Morfem “me” tersebut berfungsi untuk membentuk kata kerja dengan menggunakan awalan me-, morfem “duduk” berfungsi sebagai kata dasar, dan morfem “-i” memiliki fungsi untuk membentuk kata kerja transitif. Pada kata “menduduki” dapat diartikan sebagai berada diatas atau menempati sesuatu dengan duduk. Misalnya, “Dia sedang menduduki kursi”. Dalam kalimat ini, “menduduki” mempunyai fungsi untuk menunjukkan bahwa orang tersebut sedang berada di atas atau menempati kursi dengan duduk. Prefiks me- pada kata ini menjadi “men-” karena kata dasar berawalan huruf “d” yaitu dari kata dasar “duduki”.

Data 8

Operasi tersebut merupakan upaya deportasi ntuk **membersihkan** etnis Rohingya yang jumlahnya **mencapai** ratusan ribu.

Kata “membersihkan” memiliki tiga morfem, yaitu : “me-”, “bersih”, dan “-kan”, pada morfem “me-” dijelaskan morfem ini merupakan awalan yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja dengan awalan me-, morfem me- ini biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara. Morfem “bersih”, merupakan sebuah kata dasar yang berarti tidak kotor, tidak berdebu atau tidak ternoda. Sedangkan morfem “-kan”, ialah akhiran yang memiliki fungsi sebagai pembentuk kata kerja transitif dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem “-kan” biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya bersuara. Jadi, kata “membersihkan” terbentuk dari tiga gabungan morfem, yaitu morfem “me-”, “bersih”, “-kan”. Kata

“membersihkan” dapat diartikan sebagai “membuat sesuatu menjadi bersih”. Misal, “Ibu sedang membersihkan rumah”, Pada kalimat ini, kata “membersihkan” mempunyai fungsi sebagai penunjuk bahwa seorang ibu tersebut sedang membersihkan rumah.

Kata **“mencapai”** mempunyai 2 morfem, yaitu: “me-“, “capai”. Morfem “me-“ ialah awalan yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang menggunakan awalan *me-* dari kata dasar yang berakar kata kerja, Morfem *me-* biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar kata kerja dengan konsonan pertamanya tidak bersuara. Morfem “capai” adalah kata dasar yang berarti sampai pada suatu tempat atau keadaan”, morfem *capai* berasal dari kata “capai” yang mempunyai arti sampai pada suatu tempat atau keadaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata “mencapai” terbentuk dari dua morfem, yaitu morfem “me-“ dan “capai”. Kata “mencapai” dapat diartikan sebagai “sampai pada suatu tempat atau keadaan”. Misalnya, “Dia berhasil mencapai puncak gunung merapi”. Dalam kalimat tersebut, kata *mencapai* mempunyai fungsi untuk menunjukkan bahwa dia tersebut berhasil sampai pada puncak gunung merapi. Prefiks *me-* pada kata ini menjadi “men-“ karena kata dasar berawalan huruf “c” yaitu dari kata dasar “capai”.

Data 9

Selain **mendiskriminasi**, pemerintah Myanmar juga tidak **melibatkan** etnis Rohingya dalam sensus penduduk negara tersebut.

Kata “mendiskriminasi” memiliki 3 morfem, yaitu “men-“, “diskrim”, dan -asi. Dapat dijelaskan morfem ini merupakan awalan yang berfungsi untuk membentuk kata kerja berawalan “men-“ dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem “-asi” merupakan akhiran yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dari kata dasar yang berakar kata kerja.

Morfem “diskrim” merupakan kata dasar yang berarti “membeda-bedakan orang berdasarkan ras, agama, suku, atau jenis kelamin”. Morfem “diskrim” berasal dari kata “diskriminasi” yang berarti “untuk mendiskriminasi orang karena ras, agama, latar belakang etnis atau gender”.

Morfem “-asi” merupakan akhiran yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dari kata dasar yang berakar kata kerja. Morfem “-asi” biasanya diikuti oleh kata dasar yang berakar dari kata kerja konsonan pertamanya bersuara.

Jadi kata “mendiskriminasi” terbentuk dari gabungan 3 morfem, yaitu morfem “men-”, morfem “diskrim”, dan morfem “-asi”. Morfem “men-” berfungsi untuk membentuk kata kerja berawalan men-, morfem “diskrim” berfungsi sebagai kata kerja absrtak. Prefiks me- pada kata ini menjadi “men-” karena kata dasar berawalan huruf “d” yaitu dari kata dasar “diskrim”.

Kata **melibatkan** memiliki 3 morfem yaitu “me-”, “libat”, dan “kan”. Morfem “me-” dan “kan” merupakan morfem terikat, sedangkan morfem “libat” merupakan morfem bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata “melibatkan” memiliki 3 morfem yaitu morfem awalan “me”, morfem “morfem dasar “libat”, dan morfem akhiran “kan”.

Data 10

Karena **mengalami** berbagai diskriminasi, mulai tahun 1970-an, ratusan ribu warga Rohingya melarikan diri ke Bangladesh.

Kata **mengalami** memiliki 2 morfem yaitu “me-”, dan “alami”. “Me-” merupakan morfem awalan yang bermakna “melakukan”. Morfem ini tidak dapat berdiri sendiri, tetap harus melekat pada morfem dasar.

Morfem **alami** merupakan morfem dasar yang bermakna “sesuatu yang terjadi pada diri sendiri”. Morfem ini dapat berdiri sendiri, tetapi memiliki makna yang berbeda jika tidak melekat pada morfem lain. Prefiks me- pada kata ini menjadi “meng-” karena kata dasar berawalan huruf “a” yaitu kata dasar pada kata ini yaitu alami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tersebut menggambarkan hasil umum sebagai berikut. Penggunaan prefiks *me-* pada berita pengungsi Rohingya di media daring kompas.com meliputi empat variasi bentuk penggunaan, yaitu *me-*, *meng-*, *men-*, *mem-*. Dari 23 data yang dianalisis menerima penggunaan awalan *me-* sebanyak 13 data. Penggunaan prefiks *men-*

diperoleh 5 data. Penggunaan prefiks *mem-* diperoleh 4 data. Sedangkan penggunaan prefiks *meng-* diperoleh 1 data. Dalam penggunaan prefiks *me-* yang paling dominan pada berita pengungsi Rohingya di media daring kompas.com edisi bulan Desember 2023 adalah penggunaan prefiks *me-* morf *men-*, yakni diperoleh sebanyak 5 data. Fungsi prefiks *me-* pada berita pengungsi Rohingya di media daring kompas.com meliputi 23 data yang dianalisis, secara umum mempunyai fungsi untuk membentuk kata benda dari dasar verba.

REFERENSI

- Hardiyanti, V. (2020). Prefiks Bahasa Bali Dialek Buleleng. *Bahasa Dan Sastra*, 5(3). Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321101&val=732&title=PREFIKS%20BAHASA%20BALI%20DIALEK%20BULELENG>.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17-33. Retrieved from [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/JURNAL%20RETNO%20JAMANTI%20\(12-17-13-01-21-56\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/JURNAL%20RETNO%20JAMANTI%20(12-17-13-01-21-56).pdf).
- Juditha, C. (2013). Akurasi berita dalam jurnalisme online (Kasus dugaan korupsi Mahkamah Konstitusi di portal berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145-154. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160301>.
- Kurniasari, L. A., Sholehudin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Novel Sunyi Nirmala Karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 46-51. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1061>.
- Setiawaty, R. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 99-115. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>.
- Tommy Suprpto, M. (2022). *Politik Redaksi Berita*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QSxmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Tommy+Suprpto,+M.+\(2022\).+PolitikRedaksi+Berita.+Media+Nusa+Creative+\(MNC+Publishing\).+&ots=OoHqiOCBnr&sig=Y8La4OhsXzHn_HJWCQIS6VHcGN4&redir_esc=y#v=onepage&q=Tommy%20Suprpto%2C%](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QSxmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Tommy+Suprpto,+M.+(2022).+PolitikRedaksi+Berita.+Media+Nusa+Creative+(MNC+Publishing).+&ots=OoHqiOCBnr&sig=Y8La4OhsXzHn_HJWCQIS6VHcGN4&redir_esc=y#v=onepage&q=Tommy%20Suprpto%2C%20Politik%20Redaksi%20Berita%20Media%20Nusa%20Creative%20Publishing)

[20M.%20\(2022\).%20PolitikRedaksi%20Berita.%20Media%20Nusa%20Creative%20\(MNC%20Publishing\).&f=false.](#)

Yusri, M. (2020). Pengoperasian penelitian naratif dan etnografi; Pengertian, prinsip-prinsip, prosedur, analisis, intepretasi dan pelaporan temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 1(1), 24-34. Retrieved from <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/index>.